

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *financial inclusion*, *financial literacy*, *risk aversion*, *locus of control*, dan *investment decision* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Siliwangi yang pernah melakukan investasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Creswell & Creswell, 2023). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif dan bersifat *explanatory*. Pendekatan verifikatif dipilih karena penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelum melalui analisis data secara statistik. Pengujian tersebut dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016:44).

Selain itu, penelitian ini bersifat *explanatory* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian serta arah pengaruh yang dihasilkan. Penelitian *explanatory* tidak hanya menekankan paada ada atau tidak hubungan variabel, tetapi juga menjelaskan bagaimana

dan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya berdasarkan data yang diperoleh dari populasi atau sampel penelitian. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan sifat *explanatory* dinilai tepat untuk menguji hipotesis hubungan kausal antara variabel secara terukur (Sekaran & Bougie, 2016:45).

3.2.2 Oprasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang termuat dalam oprasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Exogen

Variabel exogen merupakan variabel yang posisinya berada diluar sistem hubungan dalam model penelitian dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang ada didalam model. Variabel ini berfungsi sebagai variabel awal yang memengaruhi variabel lain, sehingga perubahan nilainya berasal dari faktor-faktor diluar hubungan kausal yang dibangun dalam model struktural (Rahadi, 2023:87). Pada penelitian ini, variabel exogen terdiri dari *Financial Inclusion* (X1) dan *Financial Literacy* (X2). Selain itu, *Locus Of Control* (Z) juga diklasifikasikan sebagai variabel exogen yang berperan sebagai variabel moderator, yaitu variabel yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel exogen dengan variabel endogen dalam penelitian.

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian. Perubahan pada variabel endogen terjadi sebagai konsekuensi dari hubungan kausal yang terbentuk di dalam model struktural, sehingga variabel ini menjadi variabel yang dijelaskan dalam analisis penelitian (Rahadi, 2023:84). Pada penelitian ini yang termasuk kedalam variabel endogen adalah *Investment Decision* (Y). Selain itu, *Risk Aversion* (M) yang berperan sebagai variabel mediasi juga diklasifikasikan sebagai variabel endogen karena keberadaannya dipengaruhi oleh variabel exogen, serta berfungsi menjelaskan mekanisme pengaruh variabel exogen terhadap *Investment Decision*.

Tabel 3. 1 Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Financial Inclusion</i> (X1)	Financial inclusion merupakan sebuah konsep penyedia akses layanan keuangan bagi seluruh masyarakat, terutama yang belum terjangkau, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.	1. Akses tethadap Lembaga Keuangan	Memiliki kemudahan akses terhadap lembaga keuangan formal (bank/lembaga keuangan lainnya).	O R D I N A L
		2. Penggunaan Produk	Menggunakan produk atau layanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.	
		3. Kualitas Produk	Produk dan layanan keuangan yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai kebutuhan.	
		4. Kesejahteraan Nasabah	Penggunaan layanan keuangan membantu meningkatkan kesejahteraan.	

1.	2.	3.	4.	5
<i>Financial Literacy</i> (X2)	Financial Literacy adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat demi menjaga stabilitas finansial dan mencapai kesejahteraan.	1. Pengetahuan Umum Keuangan	Memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi	O R D I N A L
		2. Tabungan & Pinjaman	Memahami cara kerja tabungan dan pinjaman	
		3. Asuransi	Memahami apa manfaat dan risiko dari asuransi	
		4. Investasi	Memahami konsep dasar investasi dan risiko.	
<i>Risk Aversion</i> (Z)	<i>Risk Aversion</i> adalah sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan menetapkan batas toleransi risiko untuk menjaga stabilitas dan keamanan keuangan.	1. Individu bersikap rasional	Memiliki sikap rasional dalam menghadapi risiko investasi	O R D I N A L
		2. Berani menolak resiko	Cenderung menghindari investasi dengan risiko tinggi	
		3. Mencoba memaksimalkan kekayaan dibawah alternative yang sulit	Lebih memilih investasi dengan risiko rendah meskipun return lebih kecil.	
<i>Locus Of Control</i> (M)	<i>Locus of Control</i> adalah pola keyakinan individu mengenai kendali terhadap hasil hidupnya, baik karena faktor diri sendiri (internal) maupun faktor luar (eksternal).	1. <i>Ability</i> (Kemampuan)	Meyakini bahwa kemampuan pribadi mempengaruhi keberhasilan hidup.	O R D I N A L
		2. <i>Interest</i> (Minat)	Memiliki minat kuat dalam menentukan keberhasilan diri sendiri.	
		3. <i>Effort</i> (Usaha)	Memiliki kepercayaan bahwa usaha keras akan menentukan hasil yang diperoleh	
		4. Bekerja Keras	Memiliki keyakinan bahwa kerja keras akan membawa keberhasilan	
<i>Invesment Decision</i> (Y)	<i>Invesment Decision</i> adalah pemilihan penempatan dana pada asset tertentu untuk memperoleh keuntungan dimasa depan dengan memperhatikan risiko.	1. <i>Return</i>	Pertimbangan tingkat keuntungan dalam mengambil keputusan investasi	O R D I N A L
		1. Risiko	Mempertimbangkan tingkat risiko sebelum melakukan investasi	
		2. Analisis portofolio	Melakukan analisis sebelum menentukan pilihan investasi	
		3. Hubungan tingkat risiko dan <i>return</i>	Memahami bahwa tingkat risiko berbanding lurus dengan tingkat return	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden. Instrument penelitian disusun untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel *financial inclusion*, *financial literacy*, *investment decision*, *risk aversion*, dan *locus of control*. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup (*closed-ended questions*), sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Instrument penelitian ini menggunakan skala penilaian berbentuk skala likert lima poin dengan rentang nilai 1 sampai 5, persepsi dan pendapatan responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Responden dimintai memberikan penilaian mulai dari “**Sangat Tidak Setuju**” hingga “**Sangat Setuju**”. Penggunaan skala Likert dipilih karena variabel dalam penelitian ini bersifat abstrak dan berkaitan dengan persepsi serta sikap responden, sehingga perlu diukur melalui penilaian subjektif secara terstruktur. Selain itu, penggunaan skala penilaian dengan lima kategori respons dinilai efektif dalam penelitian kuantitatif karena mampu memberikan tingkat sensitivitas pengukur yang memadai serta memudahkan proses analisis data statistik inferensial untuk pengujian hipotesis (Creswell & Creswell, 2023).

Tabel 3. 2 Skala Penilaian Lima Poin untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Ragu-Ragu	RR
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Instrument penelitian terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan positif, pemberian skor dilakukan secara berurutan dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*) pada tahap pengelolaan data agar interpretasi hasil pengukuran tetap konsisten dan tidak menimbulkan bias penilaian (Creswell & Creswell, 2023).

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Lima Poin untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi
5	Sangat Tidak Setuju	SS
4	Tidak Setuju	S
3	Ragu-Ragu	RR
2	Setuju	TS
1	Sangat Setuju	STS

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil pengukuran dan dapat dianalisis secara statistic. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2023:4).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui metode survey dan kuisisioner (Creswell & Creswell, 2023:161). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *financial inclusion*, *financial literacy*, *investment decision*, *risk aversion*, dan *locus of control*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran merupakan keseluruhan individu yang menjadi tujuan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Populasi ini ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam proses pengambilan sampel (Creswell & Creswell, 2023:162). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Aktif Generasi Z di Universitas Siliwangi yang pernah atau sudah melakukan investasi.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang diteliti dalam penelitian survei dan digunakan sebagai dasar untuk menarik inferensi terhadap populasi sasaran. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*, teknik sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden (Creswell & Creswell, 2023:162). Secara spesifik, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang memiliki karakteristik atau pengalaman dengan memilih responden yang memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023:162). Tujuan dari penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian serta sesuai dengan kriteria yang diharapkan untuk penelitian yang telah ditentukan.

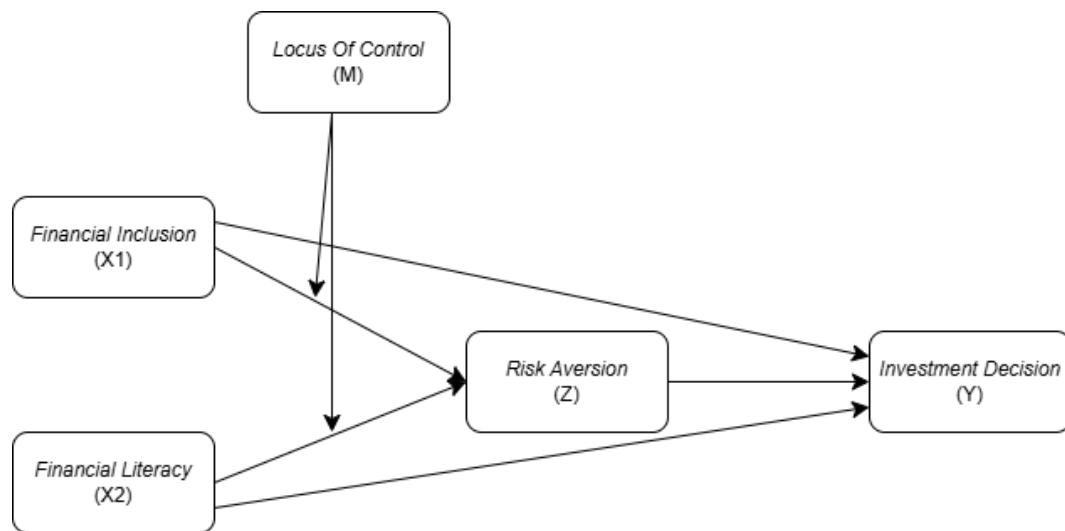
Jumlah sampel yang disarankan berdasarkan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah 100-200 (Hair et al, 2019). Pengambilan sampel dalam

penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair (2019) yang mengusulkan menggunakan teknik ini dalam situasi dimana ukuran populasi tidak diketahui dengan jelas. Untuk ukuran sampel diharapkan tidak terlalu besar, sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum 5 sampai 10 jumlah *estimated parameter* (Hair et al.,2019). Penelitian ini memiliki 19 indikator, 49 *estimated parameter*. Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 5 kali jumlah *estimated parameter*, yaitu 235 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan jumlah sampel minimum sebanyak 235 responden agar analisis data menggunakan PLS-SEM dapat dilakukan secara optimal. Penetapan jumlah sampel tersebut dilakukan agar analisis data menggunakan PLS-SEM dapat dilakukan secara optimal.. Adapun pengambilan sampel ini diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Generasi Z di Universitas Siliwangi.
2. Aktif dan pernah berinvestasi di pasar modal.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau model diagram dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 (*Financial Inclusion*), X2 (*Financial Literacy*), terhadap variabel Y (*Investment Decision*), dengan mempertimbangkan dua peran variabel tambahan yaitu, Z (*Risk Aversion*) berperan sebagai variabel intervening dan M (*Locus of Control*) berperan sebagai variabel moderator. Jika dituangkan kedalam bentuk bagan sebagai berikut:



3.4 Teknik Analisis Data

Penggunaan SEM-PLS sangat efektif untuk menganalisis model penelitian yang kompleks tanpa harus memenuhi normalitas distribusi data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut yang diolah menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.6. Pemilihan teknik ini didasari oleh keunggulannya dalam mengelola model struktural rumit, serta efektivitasnya dalam memvalidasi keterkaitan antarvariabel laten berdasarkan indikator pendukungnya. Terlebih lagi, SEM-PLS tetap konsisten meski digunakan pada sampel dengan jumlah terbatas karena tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal (Rahadi, 2023:1-3).

3.4.1 Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dipilih dalam penelitian ini karena mampu menganalisis hubungan antar variabel secara simultan dalam model yang kompleks, termasuk pengujian pengaruh langsung, mediasi, dan moderasi. Selain itu, PLS-SEM tidak memerlukan asumsi normalitas data yang ketat dan dapat digunakan pada

ukuran sampel yang relatif terbatas, sehingga sesuai dengan karakteristik data dalam penelitian ini.

Pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Tahap pertama bertujuan untuk menilai kualitas konstruk yang digunakan, yang meliputi pengujian validasi dan reabilitas. Validitas konstruk dinilai melalui validasi konvergen untuk sejauh mana indikator mampu merefleksikan adanya perbedaan yang jelas antar konstruk yang diteliti. Selain itu, reabilitas konstruk diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* guna memastikan konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator pengukurannya. Evaluasi model pengukuran reflektif dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Penilaian model pengukuran reflektif dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Dalam SEM-PLS, pengujian validitas indikator dilakukan dengan menggunakan nilai *outer loading*. Nilai ini berfungsi untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai sejauh

mana setiap indikator mampu mempersentasikan konstruk penelitian secara tepat. Secara umum, nilai *outer model* yang direkomendasikan adalah $<0,70$ (Hair. et al., 2022:117).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang sama secara berulang. Dalam analisis PLS-SEM, reliabilitas dievaluasi menggunakan dua ukuran utama. Pertama, *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator dalam satu konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* yang direkomendasikan adalah lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator memiliki tingkat konsistensi yang memadai dalam mengukur konstruk. Kedua, *Composite Reliability* (CR) digunakan untuk menilai tingkat keandalan konstruk secara keseluruhan. Nilai CR yang melebihi 0,70 mengindikasikan bahwa indikator-indikator mampu mengukur konstruk secara konsisten. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi pengukuran yang baik (Hair et al., 2022:119).

c. Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan tingkatan kesesuaian indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten yang sama, yang ditunjukkan melalui adanya korelasi positif antar indikator tersebut. Validitas konvergen menunjukkan kemampuan indikator-indikator dalam

merefleksikan konstruk laten yang diukur secara tepat. Pengujian validitas konvergen dalam PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah menilai *outer loading* untuk melihat kekuatan hubungan antara indikator dan konstruk. Indikator dinyatakan memiliki kontribusi yang memadai apabila nilai *outer loading* melebihi 0,70. Tahap kedua dilakukan dengan evaluasi nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50, yang mengindikasikan bahwa sebagai besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten (Hair. et al., 2022:120).

d. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merujuk pada sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan bukti empiris, sehingga setiap konstruk bersifat unik dan tidak mempersentasikan fenomena yang sama dengan konstruk lain dalam model penelitian. Dalam analisis PLS-SEM, pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, kriteria *Fornel* dan *Larcker*, yang menyatakan bahwa validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat *Average Variance Extraced* (AVE) suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap kedua konstruk lain. Kedua, evaluasi *cross loading*, dimana setiap indikator diharapkan memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk

lainnya. Apabila indikator memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi pada konstruk lain atau selisih *loading* kurang dari 0,10, maka dapat diindikasikan adanya masalah validitas diskriminan. Ketiga, pengujian melalui rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT), dengan batasan nilai 0,90 untuk konstruk yang memiliki tingkat kemiripan tinggi dan 0,85 untuk konstruk yang berbeda secara konseptual. Nilai HTMT yang melebihi batas tersebut menunjukkan bahwa validitas diskriminan belum terpenuhi (Hair. et al., 2022:122).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R-Squared* (R^2)

Nilai *R-Squared* (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Menurut pernyataan Chin & Wynne (1999), ukuran ini berfungsi sebagai koefisien determinasi yang mencerminkan tingkat kekuatan prediktif model dalam analisis SEM-PLS. nilai *R-Squared* (R^2) kurang dari 0,19 menunjukkan pengaruh yang lemah, nilai antara 0,33 hingga kurang dari 0,67 menunjukkan pengaruh sedang, sedangkan nilai *R-Squared* (R^2) sama atau lebih besar dari 0,67 menunjukkan pengaruh yang kuat (Rahadi, 2023:121).

b. *Cross-validated Reduandancy* (Q^2)

Cross-validated Reduandancy (Q^2) digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model dalam SEM-PLS. Nilai Q^2 diperoleh

melalui prosedur *blindfolding* dengan memanfaatkan model structural dan model pengukuran untuk memprediksi data yang dihilangkan. Nilai Q^2 di atas 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai Q^2 dibawah 0 menunjukkan rendahnya kemampuan prediksi model. Pengujian nilai Q^2 dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Rahadi, 2023:121).

c. Uji Effect Size (F^2)

Effect size (F^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh praktis variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $F^2 > 0,02$ menunjukkan pengaruh kecil, nilai $> 0,15$ menunjukkan pengaruh sedang, sedangkan nilai $> 0,35$ menunjukkan pengaruh besar. Pengujian effect size ini membantu pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat kontribusi masing-masing variabel dalam memengaruhi variabel lain dalam model penelitian.

d. PLS predict

PLS predict merupakan prosedur evaluasi dalam pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang digunakan untuk menilai kemampuan prediksi model terhadap variabel endogen. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan performa prediksi model PLS dengan model pembanding berupa regresi linier (Linear Model/LM) menggunakan ukuran kesalahan prediksi, seperti *Root Mean Squared Error* (RMSE) dan *Mean Absolute Error* (MAE).

Model PLS dikatakan memiliki kemampuan prediksi yang tinggi apabila seluruh nilai RMSE atau MAE indikator variabel endogen pada model PLS lebih rendah dibandingkan model regresi linier. Apabila sebagian besar nilai RMSE atau MAE pada model PLS lebih rendah dibandingkan regresi linier, maka kemampuan prediksi model dikategorikan sedang. Sebaliknya, apabila hanya sebagian kecil nilai RMSE atau MAE model PLS yang lebih rendah dibandingkan model regresi linier, maka kemampuan prediksi model dikategorikan rendah.

3. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* yang mencakup dua jenis pengujian, yaitu pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Prosedur *bootstrapping* digunakan untuk menilai hubungan antar variabel dalam PLS-SEM melalui evaluasi koefisien jalur (*path coefficient*), dimana koefisien jalur menunjukkan besarnya variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Rahadi, 2023:124).

Pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dengan bantuan SmartPLS bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (*eksogen*) dan variabel dependen (*endogen*) tanpa melibatkan variabel perantara. Interpretasi hasil dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien jalur pada output model yang menunjukkan arah serta kekuatan hubungan antar konstruk. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan

koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah (Rahadi, 2023:124-127). Tingkat signifikan pengaruh antara variabel ditentukan berdasarkan nilai $P\text{ Value} < 0,05$ dan nilai $T\text{ Statistics} > 1,96$. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai $P\text{-Value} > 0,05$ dan nilai $T\text{-Statistic} < 1,96$, maka hipotesis penelitian ditolak dan pengaruh antar variabel dinyatakan tidak signifikan (Hair et al., 2022).

Selanjutnya, pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) digunakan untuk mengetahui apakah penaruh variabel independen terhadap variabel dependen terjadi melalui variabel mediasi. Besarnya pengaruh tidak langsung diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur antara variabel independen dan variabel mediator serta koefisien jalur antara variabel mediator dan variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung disajikan dalam tabel *indirect effect*, dengan tingkat signifikan ditentukan berdasarkan nilai $T\text{-Statistics}$ dan $P\text{-Value}$ (Rahadi, 2023:128-129). Apabila pengaruh tidak langsung terbukti signifikan, maka variabel mediasi berperan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.